

Pola Pembinaan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Darar Green Islamic School Ulul Albab

Herjan Haryadi¹, Ahmad Mudzakkir²
Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Indonesia

Article Info

Article history:

Accepted: 22 Juli 2023

Publish: 01 Agustus 2023

Keywords:

Coaching Pattern,
Character building,
Child

Article Info

Article history:

Diterima: 22 July 2023

Terbit: 01 Agustus 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola pembinaan guru dalam membentuk karakter siswa SD Green Islamic School. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa sebagai sumber utama dalam mendapatkan data penelitian. Teknik pengambilan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitiannya menggunakan instrument observasi kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membina siswa dan observasi aktifitas siswa, wawancara guru dan siswa terkait pola pembinaan guru. Analisis datanya adalah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan datanya adalah perpanjangan pengamatan dalam pembinaan, ketekunan peneliti dan triangulasi. Hasil penelitian adalah pola pembinaan yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter siswa SD Green Islamic School melalui pola pembiasaan berupa melaksanakan program 3S yaitu senyum, sapa dan salam, kemudian wajib berwudu' sebelum masuk kelas, siswa berdoa, mengulang hapalan dan mengaji mulai pukul 07.30 sampai jam 09.00, melaksanakan solat duha dan zuhur berjamaah, mengulang hapalan 15 menit sebelum pulang sekolah, melaksanakan kegiatan *sport and creativity* setiap hari sabtu. Adapun pengontrolan yang digunakan adalah berupa adanya buku control hapalan siswa dan solatnya yang ditanda tangani oleh orang tua wali Adapun factor pendukungnya adalah 5 orang gurunya adalah hafidz qur'an, 3 orang gurunya berpendidikan S2 dan 1 orang S3.

Abstract

Abstract: The purpose of this study was to determine the pattern of teacher development in shaping the character of SD Green Islamic School students. The research method used is a qualitative approach with a type of field study. The subjects in this study were school principals, teachers and students as the main sources for obtaining research data. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The research instrument uses an instrument of observation of activities carried out by teachers in fostering students and observation of student activities, teacher and student interviews related to teacher development patterns. The data analysis is data reduction, presentation and conclusion. The validity of the data is the extension of observations in coaching, researcher persistence and triangulation. The results of the research are the coaching patterns used by teachers in shaping the character of SD Green Islamic School students through habituation patterns in the form of carrying out the 3S program, namely smiling, greeting and greeting, then obligatory ablution before entering class, students pray, repeat memorization and recite the Koran starting at 07.30 until 09.00, carrying out Duha and noon prayers in congregation, repeating the 15-minute memorization before going home from school, carrying out sports and creativity activities every Saturday. The control used is in the form of a student memorization and prayer control book signed by the guardian's parents. The supporting factors are 5 teachers who are hafidz qur'an, 3 teachers with Masters degree and 1 doctoral degree

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Ahmad Mudzakkir ,Herjan Haryadi,

Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Indonesia

Email : alfin.mubarrakh@gmail.com.

1. PENDAHULUAN

Pembinaan merupakan suatu proses terus menerus untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan serta perilaku agar menjadi karakter yang lebih baik. Pembinaan karakter adalah aktivitas dalam upaya menjadikan sesuatu yang di bina menjadi baik karakter atau akhlakunya, bahkan lebih baik dari sebelumnya. Karakter (akhlak) merupakan salah satu misi mulia yang diutus Rosulullah SAW. Pembinaan karakter juga akan membentuk kejujuran seseorang, bersikap bertanggung jawab dan terbangun sikap toleransi antar sesama. (Fadhilah & Kosasih, 2020)

menyebutkan bahwa pembinaan karakter akan dapat meningkatkan ketaatan seseorang dalam beribadah, memiliki nilai toleransi yang tinggi terhadap sesama, terbentuk sikap kejujuran dan keistiqomahan.

Membentuk perilaku adalah salah satu ranah yang perlu dibentuk dalam proses pendidikan oleh pendidik, bukan sekedar mengajar yang hanya menghasilkan nilai secara kuantitatif. Akan tetapi aflikasi dalam setiap pembelajaran itu adalah adanya keterampilan sehingga dibutuhkan adanya pembinaan agar menghasilkan wujud kualitas secara hakiki dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang lebih identik langsung berinteraksi langsung dengan keberlangsungan hidup seseorang, amak dalam segala proses harus dilakukannya pembinaan.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, melalui implementasi proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Guru juga harus dapat memberikan contoh yang konkrit dalam membentuk karakter siswa dan terus secara menerus dapat di praktekkan ketika dalam bergaul bersama siswa. (Siti Robe'ah & To, 2021) guru merupakan teladan yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter religious siswa yaitu melalui memberikan contoh kepada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah atau kebiasaan yang dilakukan oleh guru dilingkungan sekolah. Oleh sebab itu guru memiliki andil besar sebagai salah satu yang dapat memberikan pengaruh terhadap kesadaran siswa agar terbentuk karakternya. Sebagaimana (Pradina et al., 2021) menjelsakan bahwa adanya peran aktif dari bapak ibu guru , kekompakan kepala sekolah dan guru yang mempunyai peran dalam membentuk karakter dan kesadaran siswa baik dalam kedisplinan dan berperilaku yang lebih baik.

Dekadenasi moral peserta didik yang saat ini menjadi buah bibir di setiap sudut-sudut keramaian menjadi sesuatu hal yang pesat terus diperbincangkan. Merosotnya moral peserta didik dari ranah Pendidikan sekolah dasar sampai Pendidikan menengah menjadi hal yang tentunya harus menjadi perhatian yang sangat penting untuk dilakukan terobosan perubahan agar menjadi peserta didik kedepan menjadi lebih baik. Salah satunya adalah melalui Pendidikan di sekolah. Sekolah dengan seluruh guru perlu merumuskan berbagai metode atau pola dalam membentuk karakter anak melalui tahapan-tahapan kegiatan positif seperti kegiatan solat dan sebagainya. (Admin & Zaman, 2017) kegiatan pembentukan karakter melalui kegiatan solat sunat dapat membentuk karakter siswa , dimana hasil dalam pendidika karakter tersebut siswa memiliki karakter cinta tuhan, memiliki sikap percaya diri daan bertanggungjawab serta memiliki kedisplinan yag lebih baik.

Saa'adah Erliani (2016:37) Pendidikan karakter sebagai salah satu langkah menyikapi permasalahan dekadenasi moral peserta didik. Pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan merupakan hal prinsip yang banyak diperbincangkan. Wiyani (2013 : 27) Pendidikan juga berfungsi untuk membentuk karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan dalam rangka. Mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri siswa. Proses yang baik yaitu dengan memberikan tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.

Mengembangkan nilai moral perlu dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan di sekolah, baik melalui pembinaan kegiatan ekstra dan intra sekolah. Sehingga sekolah perlu dapat membuat perencanaan yang tersistem atau manajemen yang baik sebagai bentuk keseriusan dalam mengelola karakter anak yang lebih baik. (Rosad, 2019) konsep manajemen perlu

dilakukan dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler atau kegiatan pembiasaan secara konsisten dan melalui penguatan.

Oleh sebab itu dalam membentuk karakter anak, guru perlu melakukan penguatan melalui berbagai bentuk kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat diimplementasikan agar menjadi kebiasaan dan hal yang menarik. Sehingga akan lebih membekas bagi siswa dalam mengimplementasikan apa yang didapatkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Program penguatan ini menjadi bagian penting dalam pola pembentukan karakter anak sebagaimana (Fajri & Mirsal, 2021) menyebutkan bahwa kegiatan penguatan terhadap Pendidikan karakter anak di sekolah dasar termuat dalam muatan pembelajaran, proses penanaman nilai-nilai karakter siswa yang dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung yang direalisasikan melalui budaya sekolah dan berbasis masyarakat. Pola pembinaan melalui penguatan menjadi bentuk dari pengedukasian yang harus ditingkatkan. Akan tetapi penguatan tersebut juga harus diimbangi dengan dukungan dari semua pihak terutama adalah seluruh pihak sekolah baik dari pihak kepala sekolah, guru, TU dan yang berkepentingan dalam lingkup lingkungan sekolah tersebut sehingga akan menjadi sebuah budaya di dalam sekolah. (Silkyanti, 2019) budaya sekolah yang di implementasikan dalam bentuk, sopan dan santun dan kegiatan-kegiatan pembiasaan dapat membentuk karakter siswa.

Mendidik karakter anak membutuhkan banyak hal yang perlu dipersiapkan oleh sekolah, mulai dari ketersediaan sarana prasarana sekolah, sekolah yang nyaman dan terutama guru yang profesional yang memiliki integritas tinggi dalam mendidik. Syarat tersebut menjadi sebuah syarat yang terjadi pada umumnya sehingga sekolah menjadi berkualitas dan biasanya di lirik. Akan tetapi berbeda halnya dengan sekolah di SD Green Islamic school Ulul Albab, sekolah yang berdiri hanya 4 tahun berjalan, dengan minimnya fasilitas berupa bentuk bangunan jauh dari kesempurnaan dan sekolah yang berada di tengah persawahan akan tetapi out put atau menghasilkan para penghawal yang sudah mencapai 3 juz, bisa tilawatil qur'an, bisa berbahasa arab pasif dan memiliki karakter yang baik menjadikan peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam terkait bagaimana pola pembinaan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter anak di SD Green Islamic School Ulul Albab.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Adapun tujuan studi lapangan Sugiyono (2021: 25) adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus atau status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SD Green Islamic School Ulul Albab Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah display data, serta penarikan dan verifikasi sedangkan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan peneliti dan triangulasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengajar menjadi hal utama yang tidak bisa terlepas dalam tubuh seorang guru. Mengajar merupakan suatu proses interaksi guru dengan murid yang membutuhkan berbagai macam indikator

untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran sehingga akan menghasilkan capaian dan tujuan dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar tentu hasil yang ingin didapatkan atau capaian yang ingin didapatkan oleh setiap guru bukan sekedar capaian kognitif dan psikomotorik anak saja, akan tetapi jauh lebih dari itu capaian yang utama dari hasil pembelajaran yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupannya dalam bentuk ranah afektif atau sikapnya.

Sikap atau karakter seorang siswa sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika siswa berada di lingkungan sekolah atau di luar sekolah. Karakter yang baik akan terbentuk dalam proses-proses yang baik seperti dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran sangat perlu dikemas agar hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu indikator yang tidak bisa terpisahkan dalam membentuk sikap atau karakter adalah bagaimana pola pembinaan yang diterapkan oleh setiap guru, setiap sekolah sehingga benar-benar dapat membentuk karakter siswa. Pola pembinaan perlu disusun sedemikian rupa agar benar-benar maksimal berjalan.

Wawancara menjadi bagian pertama dalam melakukan dan menemukan pola pembinaan guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah Green Islamic School Ulul Albab. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pertama kali ditujukan kepada kepala sekolah yaitu Ibu Majeni Kurniati pada tanggal 23 maret 2022 terkait bagaimana pola pembinaan guru dalam membentuk karakter siswa. Adapun hasil wawancara yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Pola pembinaan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa adalah guru harus menjadi contoh bagi siswanya dengan menerapkan pola tiga “S” yaitu senyum, salam dan sapa, kemudian pola selanjutnya adalah melalui program pembiasaan setiap hari yaitu siswa wajib berwudu sebelum masuk ke dalam kelas, siswa wajib berdoa dan mengulang hapalan 20 menit sebelum belajar, siswa menghafal qur’an selama satu jam sebelum istirahat, siswa melaksanakan solat duha, zuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, siswa wajib mengulang hapalan 15 menit sebelum pulang sekolah. selanjutnya pola yang digunakan guru atau sekolah adalah dengan membuat buku setoran hapalan yang ditujukan untuk siswa dan orang tuanya agar terus mengontrol anaknya di rumah dalam solat dan mengulang hapalannya. Kemudian pola yang selanjutnya adalah melalui program sport and creativity yang dilakukan setiap hari sabtu, dimana siswa melakukan kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelasnya yaitu ibu Rosana, bahwa untuk membentuk karakter dari siswa di sekolah Green Islamic School Ulul Albab dilaksanakan melalui pola pembiasaan setiap harinya melalui pembiasaan wudu’ sebelum masuk kelas atau belajar, pembiasaan berdoa, mengulang dan mengaji sampai jam 09.00 dan ketika di akhir pembelajaran anak-anak dibiasakan dengan program mengulang hapalan 15 menit sebelum pulang sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa siswa setiap harinya melaksanakan pola pembiasaan dengan mengaji dan berdoa dan selalu dilakukan dengan pola green artinya dengan pola salam, sapa dan senyum.

Terjawabnya suatu permasalahan dari sebuah penelitian adalah suatu tujuan dari rumusan masalah yang telah dibuat dan ditentukan, berbagai jawaban yang didapatkan di lapangan tentu

menjadi suatu temuan dari penelitian yang didapatkan melalui hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Pola pembinaan karakter adalah bagian terpenting yang tetap harus diterapkan secara kontinu bagi anak-anak penerus generasi bangsa, karena karakter adalah pondasi dasar dari suatu keberkahan dan keberlangsungan hidup umat manusia.

Membentuk karakter diharapkan dapat membentuk sikap afektif anak-anak, sebagai bentuk perwujudan dari aspek kognitif anak ketika proses pembelajaran yang dilakukannya. Pola pembinaan guru dalam membentuk karakter di SD Green Islamic School terbentuk melalui beberapa pola sebagai berikut :

1. Pengimplementasian 3 S yaitu senyum, sapa dan salam
2. Berwudu sebelum belajar
3. Berdoa
4. Mengulang hapalan, mengaji dan menghafal sampai jam 09.00
5. Mengulang hapalan sebelum pulang sekolah selama 15 menit
6. Solat duha dan zuhur berjamaah
7. Buku kontrol

Pola pembinaan karakter juga perlu dilakukan melalui hal-hal kecil, melalui kegiatan-kegiatan yang setiap hari dilakukan, agar menjadi sebuah kebiasaan. Memberikan contoh rill adalah pola pembinaan yang utama, karena guru adalah pusat contoh dari setiap apa yang dilakukan oleh anak. Guru akan selalu di gugu dan ditiru dari setiap apa yang diucapkan dan apa yang dilakukannya. Pada prinsipnya anak-anak perlu melihat dan mendengar sesuatu hal yang baik disekitar kehidupannya, jika setiap hari baik yang didengarkan dan dilihat maka anak-anak akan melakukan apa yang dilihat dan didengarnya.

Pada masa perkembangan, anak-anak lebih condong memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin selalu melakukan hal-hal yang tidak pernah dilakukannya, dan mengucapkan sesuatu hal yang asing dan tidak pernah didengar. Ketika ada orang melakukan sesuatu hal yang tidak pernah dilakukannya, maka anak akan mencoba melakukan hal tersebut, begitu juga sebaliknya anak-anak akan mencoba mengatakan hal-hal yang tidak pernah diucapkannya, ketika mendengar orang lain mengucapkan sesuatu hal, maka anak-anakpun akan mengucapkannya tanpa pernah berfikir dan mengetahui apa yang diucapkannya benar atau buruk.

Pembinaan karakter juga perlu adanya pengontrolan, sebagai upaya untuk mengevaluasi proses pembinaan yang dilakukan. sehingga apa yang dilakukan oleh anak-anak akan dapat berjalan maksimal.

4. KESIMPULAN

Pola pembinaan guru dalam membentuk karakter siswa di SD Green Islamic School dilakukan beberapa kegiatan yang selalu dilaksanakan yaitu pola pembiasaan berupa melaksanakan program 3 S yaitu senyum, sapa dan salam, kemudian waajib berwudu' bagi semua siswa sebelum masuk kelas atau melaksanakan pembelajaran, siswa berdoa, mengulang hapalan dan mengaji dari pukul 07.30 sampai jam 09.00, selanjutnya siswa melaksanakan solat duha dan zuhur berjamaah, siswa mengulang hapalan 15 menit sebelum pulang sekolah dan adapun hal yang dilakukan oleh sekolah adalah pengontrolan berupa adanya buku control siswa dalam mengkontrol hapalan dan solatnya yang ditanda tangani oleh orang tua wali. Keputusan yang digunakan oleh sekolah dalam

melaksanakan pola pembinaan karakter bagi siswa sekolah SD Green Islamic School merupakan hal yang patut diberikan apresiasi, akan tetapi pihak sekolah perlu memperhatikan adanya keterlibatan penuh dari stakeholder seperti masyarakat dalam ketercapaian pembinaan karakter yang lebih berkualitas. Karena bagaimanapun bagusnya kualitas sekolah apabila tidak secara penuh melibatkan stakeholder maka akan membuat proses pembelajaran terhambat

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan terutama pada pihak sekolah yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis dalam memperluas pengalaman dan pembelajaran agar bisa dapat memberikan dampak positif bagi penulis dan orang lain.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Admin, A., & Zaman, B. (2017). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. *TAMADDUN*, 18(2), 1. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.88>
- Fadhilah, R., & Kosasih, A. (2020). Model Pembinaan Karakter Religius untuk Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Mahasiswa melalui Organisasi Mahasiswa FSI KU. *LITERATUS*, 2(1), 24–29. <https://doi.org/10.37010/lit.v2i1.12>
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4118–4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>
- Rosad, A. M. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Siti Robe'ah, I., & To, S. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(02), 95–107. <https://doi.org/10.52593/pdg.02.2.03>
- Sugiyono, (2021) Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan), Bandung:Alfabeta